

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *NEGERI 5*
MENARA KARYA AHMAD FUADI DAN NOVEL *LASKAR*
PELANGI KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA**

TESIS



Oleh

YULIA FITRINA
NIM 10842

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

Yulia Fitrina. 2013. The Character Building in Novel *Negeri 5 Menara* and *Laskar Pelangi* in the Perspective of Sociology of Literature. Thesis. Language Education Studies Program, Graduate Program, State University of Padang.

Negeri 5 Menara and *Laskar Pelangi* are two well-known novels and best sellers in Indonesia in recent decades. The story presented in two novels turn out to be a positive inspiration to the world of education especially that related to the character building. This study aims to reveal the character building in the two novels, which include (1) the character building that related to the God Almighty; (2) the character building that related to the individual; (3) the character building that related to the humans; (4) the character building that related to the environment; and (5) the character building that related to the nation.

This research uses sociological approach that includes the type of qualitative research by descriptive analysis method. Descriptive analysis method is done by describing the facts of which was followed by analysis. The technique used is content analysis.

The result of the research showed that *Negeri 5 Menara* contains the character building that can be described as follows: (1) the character building that related to the God Almighty that include, sincerity, establish *salat*, pray, and resignation; (2) the character building that related to the individual that includes love the science, disciplined, independent, serious, creative and innovative, patient, hard working, confident, healthy lifestyle, and open; (3) the character building that related to human beings that include, polite, aware, respect for the achievements of others, work together, solidarity and leadership; (4) the character building that related to the environment; and (5) the character building that related to the nation that include nationalist, and respect for diversity. *Laskar Pelangi* contains the character building that can be described as follows: (1) the character building that related to the Almighty God that includes, *salat*, trust, obeying, and *tawaduk*; (2) the character building that related to the individual that include dedicated, honest, persistent, love science, logical and analytical thinking, good and humble, creative and innovative, healthy lifestyle, have ideals, and responsible; (3) the character building that related to the human being that include love, democracy, cooperation, and leadership; (4) the character building that related to environment; (5) the character building that related to the nation that include appreciate diversity.

ABSTRAK

Yulia Fitrina. 2013. “Pendidikan Karakter dalam Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Laskar Pelangi*: Tinjauan Sosiologi Sastra.” Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Laskar Pelangi* adalah dua buah novel yang sangat terkenal serta menjadi buku terlaris di Indonesia dalam dekade belakangan ini. Kisah yang diceritakan dalam kedua novel ini ternyata menjadi sebuah inspirasi positif bagi dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pendidikan karakter yang terdapat dalam kedua novel, yang meliputi (1) pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa; (2) pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri; (3) pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia; (4) pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan; dan (5) pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra serta teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Novel *Negeri 5 Menara* mengandung pendidikan karakter, yakni (1) pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi karakter ikhlas, mendirikan salat, berdoa, dan bertawakal; (2) pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yang meliputi karakter cinta ilmu, disiplin, mandiri, bersungguh-sungguh, kreatif dan inovatif, sabar, bekerja keras, percaya diri, bergaya hidup sehat, dan terbuka; (3) pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, yang meliputi karakter santun, peduli, menghargai prestasi orang lain, bekerja sama, solidaritas, dan kepemimpinan; (4) pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan, yang meliputi peduli terhadap kerusakan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar; dan (5) pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, yakni karakter nasionalis dan menghargai keberagaman. Novel *Laskar Pelangi* mengandung pendidikan karakter, yakni (1) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi karakter mendirikan salat, amanah, patuh pada aturan agama, dan tawaduk; (2) pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yang meliputi karakter berdedikasi, jujur, gigih, cinta ilmu, berpikir logis analitis, baik dan rendah hati, kreatif dan inovatif, bergaya hidup sehat, mempunyai cita-cita, dan bertanggung jawab; (3) pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama, yang meliputi karakter kasih sayang, demokratis, kerja sama, dan kepemimpinan; (4) pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan, yakni peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar; (5) pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, yakni karakter menghargai keberagaman.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat merampungkan penulisan tesis ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan penulis pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis merasakan bahwa dalam menyelesaikan penulisan tesis ini banyak rintangan-rintangan yang penulis temui, tetapi rintangan itu dapat diatasi berkat bantuan, dorongan dan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji serta pihak-pihak yang terlibat, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua dosen dan keluarga. Ucapan terimakasih dan penghargaan itu penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd., sebagai Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan masalah bimbingan dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah membantu penulis memberikan saran-saran terhadap perbaikan tesis.
4. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis dalam mengoreksi penulisan tesis untuk mencapai kesempurnaan.
5. Kepala Balai Bahasa Padang, Drs. Syamsarul, MM., yang banyak membantu penulis dalam memberikan semangat serta motivasi dalam menghadapi masalah selama penulisan tesis.

6. Kepada teman-teman sesama kuliah di pascasarjana dan teman-teman di Balai Bahasa Padang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis.
7. Kepada yang tercinta: Suamiku (Akhirman) dan anak-anakku (Nadia Aulia Rahman dan Zaza Dwi Alina Rahman) yang menemani hari-hariku selama proses penyelesaian tesis ini. Terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang kalian.

Penulis tidak akan pernah bisa membalas semua bantuan tersebut dengan apapun selain dengan doa, semoga segala bantuan yang penulis terima dicatat Allah Swt. sebagai amal ibadah dan diberikan balasan yang berlipat ganda, Amiin ya Rabbal Alamiin.

Padang, Februari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah.....	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis.....	8
1. Novel sebagai Karya Fiksi.....	8
2. Tinjauan Sosiologi Sastra.....	11
3. Pendidikan Karakter.....	15
a. Konsep Pendidikan karakter.....	15
b. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan.....	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan.	26
C. Kerangka Konseptual.....	28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Objek Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D.Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Penganalisisan Data.....	31
F. Teknik Pengabsahan Data.....	33

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian dalam <i>Novel Negeri 5 Menara</i>	35
1. Pendidikan karakter dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	35
a. Yang Berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.....	35
1) Ikhlas.....	35
2) Mendirikan Salat	37
3) Berdoa	37
4) Tawakal.....	38
b. Yang Berhubungan dengan Diri Sendiri.....	38
1) Cinta Ilmu.....	38
2) Disiplin.....	38
3) Mandiri.....	40
4) Bersungguh-sungguh.....	41
5) Kreatif dan Inovatif.....	42
6) Sabar.....	43
7) Bekerja keras.....	44
8) Percaya diri.....	44
9) Bergaya Hidup Sehat.....	45
10) Terbuka.....	46
c. Yang Berhubungan dengan Sesama Manusia	46
1) Santun	46
2) Peduli.....	47
3) Menghargai Prestasi Orang Lain.....	47

4) Bekerja sama	48
5) Solidaritas.....	48
6) Kepemimpinan.....	49
d. Yang Berhubungan dengan Lingkungan.....	49
1) Peduli terhadap Kerusakan dalam Masyarakat.....	50
2) Peduli terhadap Kerusakan dalam Lingkungan Sekitar.....	51
e. Yang berhubungan dengan Kebangsaan.....	52
1) Nasionalis.....	52
2) Menghargai Keberagaman.....	52
 B. Temuan Penelitian dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i>	53
1. Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi.....	53
a. Yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.....	53
1) Salat Tepat Waktu.....	53
2) Amanah.....	54
3) Patuh pada Aturan Agama.....	55
4) Tawaduk	56
b. Yang Berhubungan dengan Diri Sendiri.....	56
1) Berdedikasi.....	57
2) Jujur.....	58
3) Gigih.....	58
4) Cinta Ilmu.....	59
5) Berpikir Logis Analitis.....	60
6) Baik dan Rendah hati	60
7) Kreatif dan Inovatif	61
8) Bergaya Hidup Sehat.....	61
9) Mempunyai Cita-Cita.....	62
10) Bertanggung jawab.....	63
c. Yang Berhubungan dengan Sesama Manusia.....	63
1) Kasih sayang.....	63
2) Demokratis.....	64

3) Kerja sama.....	65
4) Kepemimpinan.....	66
d. Yang Berhubungan dengan Lingkungan.....	66
1) Peduli terhadap masyarakat sekitar.....	66
e. Yang berhubungan dengan Kebangsaan	66
1) Menghargai keberagaman.....	67
 C. Pembahasan.....	67
1. Pendidikan Karakter yang Berhubungan dengan Ketuhanan.....	68
2. Pendidikan Karakter yang Berhubungan dengan Diri Sendiri.....	70
3. Pendidikan Karakter yang Berhubungan dengan Sesama.....	71
4. Pendidikan Karakter yang Berhubungan dengan Lingkungan.....	72
5. Pendidikan Karakter yang Berhubungan dengan Kebangsaan.....	
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Sinopsis Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	80
Lampiran II	Sinopsis Novel <i>Laskar Pelangi</i>	84
Lampiran III	Data Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> .	90
Lampiran IV	Data Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> ...	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Wacana itu pada umumnya sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberi perhatian pada aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak).

Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter telah sedemikian marak dalam masyarakat seperti tawuran pelajar, seks bebas dan narkoba. Lebih memprihatinkan lagi, perilaku itu tidak sedikit ditunjukkan oleh orang-orang terdidik seperti adanya praktik jual beli nilai, jual beli ijazah dan jual beli gelar oleh pihak sekolah kepada oknum tertentu. Ini membuktikan bahwa pendidikan saat ini kurang berhasil dalam membentuk watak (karakter yang baik). Saat

ini, sangat sulit untuk beridealisme untuk sesuatu kebenaran atau kejujuran kalau tidak ingin dikucilkan, seperti halnya kasus Nyonya Siami yang diusir oleh warga desanya karena melaporkan kecurangan yang terjadi dalam proses ujian (<http://diksia.com>).

Dalam kondisi yang demikian, kiranya cukup relevan untuk diungkapkan kembali paradigma lama tentang pendidikan sebagai pewarisan nilai-nilai. Nilai-nilai luhur dapat ditanamkan dalam diri anak didik melalui berbagai cara, diantaranya memberi pengetahuan tentang kebaikan, mencintai kebaikan dan pada akhirnya melakukan kebaikan. Menurut Muchson (2011:4), penghayatan suatu nilai jika telah sampai pada tingkatan yang paling dalam, maka nilai itu telah mengkarakter atau menjadi penanda khas kepribadian orang yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa karakter lebih menunjuk pada hasil dari proses penanaman nilai-nilai. Persoalan nilai-nilai apa yang diinternalisasikan tergantung pada sistem nilai yang dijunjung tinggi atau disepakati dalam masyarakat.

Nilai-nilai luhur yang diinternalisasikan itu pada umumnya bersumber dari ajaran agama, etika, adat istiadat, tradisi, dan ajaran-ajaran moral yang diwariskan melalui tradisi tutur maupun tertulis. Salah satu tradisi tulis yang dapat menjadi alat penanaman nilai-nilai

tersebut di antaranya adalah karya sastra yang berbentuk novel. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dibahas tentang pendidikan karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Laskar Pelangi*. Dipilihnya kedua novel tersebut disebabkan kisah dalam kedua novel sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sehingga kedua novel dianggap penting sebagai media pewarisan nilai-nilai luhur tersebut.

Novel pertama yakni novel *Negeri 5 Menara* berisi cerita tentang kehidupan santri di pesantren Gontor. Ceritanya berdasarkan kisah nyata yang dialami oleh Fuadi sendiri bersama teman-temannya yang dalam novel Negeri 5 Menara disebut *sahibul menara* (pemilik menara). Pemuda tamatan pesantren Gontor ini mencoba menguraikan konflik batin dan pengalaman tak terlupakan yang dialaminya selama dididik dalam pesantren Gontor. Dengan gaya cerita yang detail dan penuh pencitraan, novel ini menggambarkan kehidupan pondok yang jauh dari kesan kolot, tertutup, dan eksklusif. Di dalam novel ini juga digambarkan sistem pondok dan cara pembelajarannya yang sangat memukau. Di samping itu, para pengajar di pesantren itu adalah orang-orang yang berkualitas di bidangnya, penuh dedikasi, dan mampu memahami kondisi peserta didik, dan memberi semangat yang

tinggi para murid untuk menuntut ilmu. Mereka menyebarkan moto "man jadda wa jadda" yang mampu menginspirasi para murid untuk berjuang melawan kemalasan dan senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Novel yang kedua yakni Novel *Laskar Pelangi* menjadi fenomena tersendiri dalam kancah perkembangan sastra di Indonesia. Penuturan Andrea Hirata dalam Laskar Pelangi merupakan gambaran kisah nyata yang telah dikemas dalam bentuk sastra. Cerita Laskar Pelangi berawal dari catatan-catatan masa kecil Andrea yang diilhami oleh pengalamannya ketika bersekolah di SD Muhammadiyah Belitung. Kemiskinan menyebabkan masyarakat Melayu Belitung tidak mendapatkan fasilitas yang memadai dalam bidang pendidikan. Hal ini terlihat dengan adanya lembaga pendidikan Muhammadiyah yang tidak ditunjang oleh fasilitas yang memadai, seperti bangunannya yang terbuat dari kayu yang sudah rapuh sehingga hampir roboh. Akan tetapi, para penyelenggara pendidikan di sekolah itu adalah pribadi yang bersemangat, idealis, dan sangat menginginkan kelanjutan pendidikan sekolah tersebut walaupun dengan kondisi yang serba pas-pasan. Semangat spiritual yang kental melandasi semangat mereka untuk terus memajukan pendidikan di sana. Catatan-catatan

tersebut kemudian dikembangkan Andrea menjadi cerita rekaan yang imajinatif sesuai dengan pandangan mengenai manusia dalam menangkap fenomena yang ada di sekelilingnya (Fitria, 2009: 67).

Fenomena pendidikan yang ditampilkan dalam kedua novel ini sama-sama berasal dari kisah nyata penulisnya. Di dalam novel *Negeri 5 Menara*, keberhasilan yang ditempuh oleh para peserta didik lebih banyak ditentukan oleh sistem yang dibentuk sekolah, yang dalam hal ini adalah sebuah pesantren yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang luar biasa bagi murid-muridnya sehingga menghasilkan prestasi optimal mereka. Penciptaan budaya belajar dengan persaingan yang sehat didukung dengan pertemanan yang erat dan disiplin yang ketat serta keikhlasan dalam belajar ataupun mengajar dari diri individu-individunya adalah beberapa faktor yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan peserta didik itu sendiri. Novel *Laskar pelangi* memaparkan tentang sepuluh anggota SD Muhammadiyah Belitung yang merupakan suatu komunitas peserta didik yang berhasil mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang mereka terima dengan sangat baik sehingga menjadi karakter peserta didik yang tangguh dan melampaui dari apa yang diharapkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Laskar Pelangi*. Pemilihan pendidikan karakter sebagai fokus masalah adalah karena dalam kedua novel banyak ditemukan tema-tema pendidikan yang berafiliasi pada pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah pendidikan karakter yang terungkap dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini akan menjawab pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah pendidikan karakter yang terungkap di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimanakah pendidikan karakter yang terungkap di dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan pendidikan karakter yang terungkap dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
2. mendeskripsikan pendidikan karakter yang terungkap dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

Bagi guru/ dosen:

1. penelitian ini bermanfaat untuk melihat penerapan teori sastra pada novel-novel Indonesia kontemporer.
2. penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar bagi guru atau dosen pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, tentang pendidikan karakter dalam karya sastra.

Bagi siswa/ mahasiswa:

3. penelitian ini dapat memberikan contoh yang baik tentang bagaimana proses kreatif pengarang dalam menuangkan pengalaman hidup atau kenyataan sosial yang dialaminya melalui tulisan atau novel yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk menulis karya-karya serupa.
4. penelitian ini dapat memotivasi siswa/mahasiswa untuk melakukan penelitian serupa pada novel-novel yang berbeda.

Bagi pemerhati pendidikan/instansi terkait:

5. penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penetapan kebijakan dalam bidang pendidikan dengan mengambil nilai-nilai positif dari gambaran pendidikan yang terungkap di dalam kedua novel.

G. Definisi Istilah.

1. Definisi Novel

Menurut Nurgiyantoro (2005: 11-12), novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek. Novel dibangun oleh unsur-unsur

pembangun yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, mengemukakan sesuatu secara bebas, lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Unsur intrinsik ini diantaranya adalah peristiwa, plot, cerita, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

2. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2010).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari temuan penelitian dan pembahasan ditemukan:

1. Novel *Negeri 5 Menara* mengandung muatan pendidikan karakter yakni: (1) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi karakter ikhlas, mendirikan salat, berdoa, dan bertawakal; (2) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang meliputi karakter cinta ilmu, disiplin, mandiri, bersungguh-sungguh, kreatif dan inovatif, sabar, bekerja keras, percaya diri, bergaya hidup sehat, dan terbuka; (3) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia yang meliputi karakter santun, peduli, menghargai prestasi orang lain, bekerja sama, solidaritas dan kepemimpinan; (4) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan Lingkungan yang meliputi peduli terhadap kerusakan dalam masyarakat dan peduli terhadap alam sekitar; dan (5) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan yakni karakter nasionalis dan menghargai keberagaman.
2. Novel *Laskar pelangi* mengandung muatan pendidikan karakter yakni: (1) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi karakter mendirikan salat, amanah, patuh pada aturan agama, dan tawaduk; (2) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang

meliputi karakter berdedikasi, jujur, gigih, cinta ilmu, berpikir logis dan analitis, baik dan rendah hati, kreatif dan inovatif, bergaya hidup sehat, mempunyai cita-cita, dan bertanggung jawab; (3) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama yang meliputi karakter kasih sayang, demokratis, kerja sama, dan kepemimpinan; (4) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan Lingkungan yaitu peduli terhadap alam sekitar; dan (5) Pendidikan karakter yang yang berhubungan dengan kebangsaan yakni menghargai keberagaman.

3. Kedua novel ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, karena keduanya mengupas tentang langkah-langkah pendidikan karakter yang berkaitan dengan pengenalan tentang kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan pada akhirnya melakukan kebaikan (*acting the good*).
4. Kedua novel ini juga menggambarkan bahwa semua pihak terlibat dalam pendidikan karakter seorang anak, baik itu dari pihak keluarga seperti keteladanan orang tua, pihak sekolah seperti guru yang berdedikasi dan profesional, dan masyarakat.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan, maka implikasi penelitian Pendidikan Karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* dan *Laskar Pelangi* ini adalah bahwa kedua novel ini merupakan karya sastra yang sarat dengan muatan pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumber

daya manusia dalam kalangan pendidikan, khususnya untuk menghasilkan pendidik dan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau perilaku keseharian mereka.

Dengan demikian, novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Laskar Pelangi* perlu menjadi bacaan wajib dalam pengajaran sastra di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan Simpulan dan Implikasi tersebut, saran-saran yang akan disampaikan di antaranya bagi siswa hendaknya dapat mengambil manfaat dari kisah kedua novel yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter mulia yang sebaiknya menjadi perilaku mereka sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang membaca hasil penelitian ini, diharapkan mampu mengambil contoh bagaimana proses penerapan pendidikan karakter pada anak didik yang terdapat dalam kedua novel, sehingga dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Bagi para peneliti lain, diharapkan agar lebih dalam mengupas tentang pendidikan karakter dalam karya sastra agar nilai-nilai karakter positif yang terungkap dalam karya sastra dapat diketahui oleh para pembaca, sehingga akan memberi kontribusi positif bagi mereka, khususnya yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Makmur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, Melani *et al.* 2003. *Membaca Sastra*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. “Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” diunduh 20 Mei 2011.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Fitria. 2009. ”Potret Kemiskinan Masyarakat Melayu dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. *Mlangun, Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Balai Bahasa Yogyakarta*, Nomor 2.
- Fuadi, Ahmad. 2009. *Novel Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT Gramedia.